

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM merupakan salah satu kunci bagi Indonesia keluar dari krisis perekonomian dimana UMKM sangat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Oleh sebab itu peran UMKM sangat membantu perekonomian di Indonesia karena tidak membutuhkan biaya yang besar dalam pengelolannya dan tidak sulit dalam melaksanakan usaha tersebut maka dari itu UMKM harus terus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan.

Pransiska (2018), Salah satu jenis usaha di Indonesia yang memegang peranan penting dalam perekonomian adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering disebut UMKM, karena hadirnya UMKM ini dapat berpengaruh terhadap banyaknya tenaga kerja yang mampu diserap. Selain memiliki peranan penting dalam pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Menurut Undang Undang No 20 Thn 2008, menjelaskan tentang kriteria yang tepat mengenai UKM ada 3 macam, yaitu :

Gambar 1.1

Kriteria UMKM Menurut UUD No. 20 Tahun 2008

no	USAHA	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	maks 50 juta	Maks 300juta
2	Usaha Kecil	>50juta-500 juta	>300juta-2,5miliar
3	Usaha Menengah	>500juta-10miliar	>2,5miliar-50miliar

Sumber data diolah oleh peneliti

Tantangan tersendiri bagi UMKM ialah melakukan perluasan pasar, di samping itu kegiatan UMKM juga membutuhkan pembiayaan yang memadai demi meningkatkan kualitas produksi agar UMKM tersebut dapat berkembang. Terlepas dari besar kecilnya nilai suatu transaksi sepatutnya UMKM melakukan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi yang berujung pada laporan keuangan. Pencatatan dan pembukuan laporan keuangan dapat memudahkan UMKM mencapai suatu tujuan yang diinginkan serta mempermudah memperoleh pinjaman untuk penambahan biaya modal atas usahanya.

Pencatatan laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pelaku UMKM karena laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, tak hanya itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan dari suatu entitas dalam mencapai tujuan.

Pramita *et al* (2017), menyatakan bahwa kendala yang dihadapi para industri kecil rumahan adalah kurang nya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan dan juga keterbatasan waktu sehingga para industri kecil rumahan belum mengerti peran penting laporan keuangan untuk usaha yang dimilikinya. Hal tersebut mendapat

kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2018), yaitu mengenai masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu terbatasnya pengetahuan akuntansi dan terbatasnya sumber daya manusia.

Purba (2019), menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan ialah (1) keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan yang dijalankan, (2) manajemen usaha belum tahu tentang keberadaan SAK EMKM, (3) sumber daya manusia yang terbatas dari usaha yang sedang berjalan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), menerbitkan standar akuntansi keuangan untuk UMKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), Standar ini memiliki tiga komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk penyusunan laporan keuangan.

IAI (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknis, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. IAI menyatakan bahwa Undang Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentan kualitatif EMKM. Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah mulai tanggal 1 Januari 2018, meskipun demikian boleh diterapkan sejak dini.

Terdapat tiga komponen yang ada dalam SAK EMKM, tiga komponen tersebut terdiri dari catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah lebih memudahkan para UMKM dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan SAK ETAP.

Pedagang umum besi tua Pak Achmad yang beralamat di Jln Cilincing Raya Jakarta Utara, merupakan salah satu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pedagang besi tua Pak Achmad merupakan perdagangan umum besi tua dengan berbagai macam ukuran dan jenis ketebalan yang masih layak pakai. Di samping itu pedagang besi tua Pak Achmad juga memiliki berbagai macam besi tua yang tidak layak pakai. Pedagang umum besi tua Pak Achmad memiliki masalah dalam hal pengelolaan keuangan dalam usahanya. Pak Achmad belum melakukan pencatatan pada laporan keuangan secara benar, Akan tetapi Pak Achmad tetap membuat laporan keuangan yang sangat sederhana dengan mencatat setiap transaksi dalam suatu buku. Catatan keuangan yang dibuat oleh Pak Achmad berupa laporan arus kas yang hanya mencatat masuk dan keluarnya kas. Cara ini belum tepat dalam menghitung keuntungan yang dihasilkan karna tidak menganut standar akuntansi yang ada. Sehingga sangat diperlukan proses pencatatan akuntansi secara benar. Selain itu catatan keuangan diatas tidak menunjukkan berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh pada setiap periode. Semua itu di sebabkan karena keterbatasan manusia yang kurang dalam memahami proses pencatatan dalam akuntansi. Pedagang besi tua Pak Achmad membutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi agar mengetahui kondisi keuangan dengan tepat. Pedagang besi tua Pak Achmad harus menerapkan standar akuntansi sebagai komponen dalam menjalankan usahanya jika ingin usahanya dapat berkembang. Oleh karna itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PADA PEDAGANG UMUM BESI TUA PAK ACHMAD)**

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman pedagang umum besi tua Pak Achmad mengenai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah?
2. Bagaimana pedagang umum besi tua Pak Achmad dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pedagang umum besi tua Pak Achmad untuk menyusun laporan keuangannya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan pemahaman mengenai SAK EMKM.
2. Untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh pedagang umum besi tua Pak Achmad dalam menyusun laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

A Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai SAK EMKM, sehingga dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dengan benar, jika ingin memulai usaha UMKM.

B. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat menjadi acuan UMKM agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai SAK EMKM yang sederhana.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai SAK EMKM dan menjadi referensi untuk memberikan informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.